

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI ALAT PEMBENTUK GENERASI MILENIAL BERKARAKTER ISLAMI

Rizki Febriansyah¹, Alfauzan Amin²
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno^{1,2}
rizkicool45678@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami pada generasi milenial serta mengidentifikasi tantangan dan strategi untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di sebuah sekolah menengah atas di Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa generasi milenial yang menjadi penerima pendidikan PAI di sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami pada generasi milenial. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait metode pengajaran dan keterbatasan waktu. Untuk meningkatkan efektivitas PAI, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Generasi Milenial, Metode Pengajaran, Teknologi

ABSTRACT

This research aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping Islamic character in the millennial generation and identify challenges and strategies to increase its effectiveness. This study uses a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation at a high school in Bengkulu. The subjects of this study are Islamic Religious Education teachers and millennial generation students who are recipients of PAI education in schools. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, conclusion drawn, and data validity using triangulation techniques. The results of this study show that Islamic Religious Education has an important role in shaping Islamic character in the millennial generation. However, its implementation still faces various challenges, especially related to teaching methods and time constraints. To increase the effectiveness of PAI, innovations in learning methods, the use of technology, and increased cooperation between schools and families are needed.

Keywords: Islamic Religious Education, Islamic Character, Millennial Generation, Teaching Methods, Technology

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda. Generasi milenial adalah kelompok orang yang tumbuh dan berkembang di tengah arus globalisasi dan era digital Rais *et al.*, 2018). Mereka hidup di zaman di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, termasuk berkomunikasi, bekerja, belajar, dan bersosialisasi. Meskipun kemajuan teknologi memiliki banyak manfaat, seperti akses informasi yang lebih cepat dan mudah, inovasi dalam pendidikan, dan kemajuan ilmu pengetahuan, ada juga tantangan yang dihadapi generasi ini (Manan, 2023; Mursid & Yulia, 2019).

Salah satu tantangan terbesar bagi generasi milenial adalah derasnya arus informasi yang sering kali tidak terbandung dan sulit untuk dipilah. Melalui media sosial, internet, dan platform digital lainnya, orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi positif maupun negatif dari berbagai sumber. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada pembentukan moral dan karakter anak-anak (Palupi, 2020; Tirtoni, 2022). Mereka rentan terhadap pengaruh buruk seperti hedonisme, individualisme, konsumerisme, dan bahkan radikalisme, yang bertentangan dengan nilai lokal dan agama (Zakiah, 2024). Akibatnya, diperlukan upaya untuk melindungi generasi milenial dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat agar mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang dari aturan agama dan sosial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter generasi milenial. Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga membangun kepribadian yang memiliki akhlak yang baik, memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Musya'adah, 2018; Susilowati, 2022; Yeni Hartanti, 2021). Generasi milenial menghargai ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka di era yang dinamis dan kompleks ini (Ahyani *et al.*, 2020; Sajidin *et al.*, 2023). Sebagai alat untuk membangun karakter Islami, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi milenial. Karakter Islami, yang terdiri dari sifat-sifat seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, sabar, rendah hati, dan menghormati orang lain, sangat penting untuk kehidupan sosial (Herwati, 2024; Rubini, 2019). Dengan membangun karakter yang kuat dan berlandaskan pada ajaran Islam, generasi milenial diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan prinsip agama yang kokoh di tengah arus globalisasi yang terus berubah.

Pendidikan agama Islam juga memengaruhi kecerdasan spiritual generasi muda. Kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk dalam kategori kecerdasan spiritual (Mawardi, 2023; Zahrudin *et al.*, 2021). Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan modern karena dapat membantu generasi milenial menghadapi berbagai tekanan dan tantangan hidup serta membuat pilihan yang bijaksana berdasarkan nilai-nilai agama (Kamila, 2023; Tatubeket, *et al.*,

2023). Namun, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam upaya menerapkan Pendidikan Agama Islam sebagai alat untuk membentuk karakter Islami. Dalam pengajaran pendidikan agama Islam, teknologi tidak digunakan secara efektif.

Metode pengajaran konvensional dianggap tidak efektif di era teknologi saat ini untuk menarik minat generasi milenial yang terbiasa dengan teknologi (Lupita & Armono, 2023). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk inovasi dalam pendidikan agama Islam yang lebih interaktif dan sesuai dengan sifat generasi milenial. Untuk menyampaikan prinsip-prinsip Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan media sosial dapat menjadi alternatif (Dwistia *et al.*, 2022). Selain itu, pemahaman yang berbeda dan interpretasi ajaran agama menimbulkan kebingungan bagi generasi muda (Rahmawati *et al.*, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual tentang ajaran Islam agar nilai-nilai agama dapat diterapkan secara relevan dengan kehidupan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami pada generasi milenial mengidentifikasi tantangan dan strategi untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan dapat membantu membangun generasi milenial yang tangguh, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan diklasifikasikan sebagai studi kasus. Studi ini dilakukan di sekolah menengah atas di Kota Bengkulu yang secara resmi mengajarkan pendidikan agama Islam. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa generasi milenial yang menerima pendidikan PAI di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

Reduksi Data

Data direduksi dengan cara memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan disisihkan, dan data utama dipilah menurut tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penyajian Data

Untuk mempermudah pemahaman, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram. Tujuan penyajian ini adalah untuk menemukan pola penting yang muncul dari data dan membantu peneliti sampai pada kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan utama. Untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut valid dan akurat, kesimpulan tersebut akan divalidasi kembali dengan data sebelumnya.

Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa konsistensi data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan saling mendukung. Selain itu, metode pengecekan anggota juga akan digunakan. Dalam metode ini, peneliti akan meminta konfirmasi dari informan tentang keakuratan data yang telah diperoleh dan dianalisis.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi pembangunan karakter Islami di kalangan siswa milenial di sekolah. Hasil penelitian dapat dikategorikan ke dalam beberapa tema utama berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membangun karakter Islami siswa generasi milenial. Menurut guru PAI, siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran materi seperti sejarah Islam, akhlak, dan ibadah. Mayoritas siswa mengakui bahwa PAI membantu mereka memahami pentingnya bertindak jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan mempertahankan integritas dalam menghadapi faktor negatif di luar. Menurut salah seorang siswa pelajaran agama membuat lebih sadar tentang pentingnya perilaku yang baik, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan. Mereka belajar tentang sabar, menghormati orang tua, dan bersikap adil terhadap teman-teman.

Para guru juga menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan PAI dalam membentuk karakter Islami adalah perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa lebih disiplin, lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan lebih menghormati guru dan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dipahami sebagai pelajaran teori tetapi juga dapat diterapkan dengan sukses dalam sikap dan tindakan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa PAI membentuk karakter Islami generasi milenial. Salah satu tujuan utama pendidikan agama adalah menanamkan moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang bersifat kognitif tetapi juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Duryat, 2021).

Menurut guru PAI dalam penelitian ini, siswa dididik untuk menjadi jujur, berdisiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab. PAI ingin membangun nilai-nilai Islami seperti sabar, ikhlas, menghormati orang lain, dan menjaga integritas diri. Ini sesuai dengan penelitian (Suryadi, 2022) yang menunjukkan bahwa PAI adalah salah satu cara terbaik untuk membentuk akhlak mulia pada siswa.

Metode Pengajaran yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran guru PAI sangat mempengaruhi seberapa efektif mereka membangun karakter Islami pada siswa. Guru yang menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, permainan yang didasarkan pada nilai-nilai Islami, dan menggunakan teknologi seperti aplikasi pendidikan atau video dilaporkan lebih berhasil dalam menarik perhatian siswa. Guru yang diwawancarai mengatakan bahwa generasi milenial lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan kegiatan kreatif. "Saya berusaha mengemas pelajaran agama dengan cara yang tidak monoton, misalnya menggunakan video animasi Islami atau mengadakan diskusi kelompok tentang masalah sosial yang dihadapi siswa sehari-hari, lalu mengaitkannya dengan ajaran Islam. Ini membuat siswa lebih tertarik dan memahami konsep agama dengan lebih baik", kata salah satu guru. Namun, guru yang lebih sering menggunakan pendekatan ceramah tradisional menghadapi kesulitan untuk mempertahankan minat siswa. Banyak siswa merasa metode ini tidak menarik. Ini juga membuatnya lebih sulit bagi mereka untuk memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan inovasi dalam metode pengajaran PAI untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik generasi milenial.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa efektif membangun karakter Islami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang interaktif dan kreatif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media digital, memiliki efek positif terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Pendekatan pengajaran yang sesuai dengan gaya hidup generasi milenial, yang dikenal dengan ketergantungannya pada teknologi, diperlukan agar mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, temuan penelitian (Arafah *et al.*, 2023) mengkonfirmasi teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam interaksi sosial dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penerapan pendekatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran agama Islam tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu mereka menginternalisasikan apa yang mereka pelajari. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ceramah yang biasanya monoton tidak lagi relevan bagi sebagian besar siswa generasi milenial. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ceramah tradisional kurang efektif dalam mendorong keterlibatan siswa (Budiarti *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pedagogis harus diubah untuk lebih sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun PAI penting untuk pembentukan karakter, guru dan sekolah menghadapi banyak masalah saat menerapkannya. Beberapa masalah utama yang ditemukan antara lain:

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Sebagian besar guru percaya bahwa mata pelajaran PAI membutuhkan lebih banyak waktu daripada waktu yang diberikan. Mereka percaya bahwa materi yang harus disampaikan terlalu banyak meskipun waktu yang diberikan sangat terbatas. "Saya merasa waktu untuk mengajarkan PAI sangat singkat. Banyak materi penting yang tidak bisa dijelaskan secara mendalam karena keterbatasan waktu," kata seorang guru. Namun, membentuk karakter memerlukan waktu dan tenaga.

Guru percaya bahwa waktu yang diberikan untuk PAI di sekolah formal terlalu singkat untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi. Jumlah waktu yang terbatas menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan PAI karena pembentukan karakter Islami memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa, meskipun kurikulum PAI seringkali berisi banyak materi, tidak ada waktu yang cukup untuk menyelesaikannya (Romdloni, 2021). Oleh karena itu, alokasi waktu mata pelajaran PAI harus diubah agar pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan lebih baik.

2. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Terlepas dari fakta bahwa beberapa pendidik telah mulai menggunakan media digital dalam pembelajaran mereka, masih ada banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kekurangan fasilitas teknologi di sekolah dan kurangnya instruksi pendidik tentang penggunaan perangkat digital. Observasi menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas teknologi yang baik dan mendukung, seperti komputer dan proyektor, cenderung lebih berhasil dalam menarik minat siswa terhadap PAI.

Meskipun teknologi digital sangat penting bagi kehidupan generasi milenial, tidak semua guru PAI dapat menggunakannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Karena beberapa sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai atau karena kurangnya instruksi guru, penggunaan teknologi seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, atau platform online masih terbatas. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada metode pembelajaran yang menggunakan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dan pemerintah harus memberikan dukungan yang lebih besar dalam penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan bagi guru PAI.

3. Perbedaan Pemahaman di Kalangan Siswa

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Beberapa siswa memiliki pemahaman

agama yang kuat dari keluarga mereka, sementara yang lain tidak mendapatkan pendidikan agama yang cukup di rumah. Hal ini berarti bahwa guru harus berusaha menyeimbangkan metode pembelajaran untuk menerima siswa dari latar belakang pemahaman yang berbeda. Untuk menyampaikan materi secara merata, guru PAI menghadapi tantangan tersendiri karena perbedaan latar belakang agama siswa mereka. Siswa yang kurang mendapatkan pendidikan agama di rumah memerlukan penanganan khusus, sementara siswa yang berasal dari keluarga dengan pemahaman agama yang kuat cenderung lebih cepat memahami materi. Studi sebelumnya (Arsyad & Salahudin, 2018) menemukan bahwa latar belakang keluarga siswa sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami ajaran agama di sekolah. Oleh karena itu, guru PAI harus menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang.

Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa

Observasi yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berdampak positif pada perilaku siswa. Beberapa perubahan yang diamati termasuk peningkatan kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Siswa lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan seperti penggalangan dana untuk fakir miskin, dan menunjukkan sikap yang lebih menghormati guru dan sesama siswa. Guru PAI juga mengatakan bahwa sikap siswa berubah ketika mereka menghadapi konflik atau perbedaan pendapat. Sebagai contoh, beberapa siswa yang sebelumnya sering terlibat dalam perkelahian atau perselisihan di sekolah sekarang lebih tenang dan dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih islami, seperti berbicara dan meminta maaf. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ada banyak masalah yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan agama (PAI) di sekolah. Ini termasuk waktu yang terbatas untuk pembelajaran, kekurangan fasilitas teknologi, dan perbedaan latar belakang agama di antara siswa.

Strategi untuk Meningkatkan Peran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa strategi yang diusulkan oleh guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan peran PAI dalam pembentukan karakter Islami antara lain:

1. Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif

Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengemas materi PAI, misalnya dengan menggunakan media digital, studi kasus, atau simulasi.

2. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Para guru menekankan betapa pentingnya bagi orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar agama di rumah. Pendidikan agama yang dimulai dari keluarga akan meningkatkan karakter Islami yang diajarkan di sekolah.

3. Pelatihan Guru Berbasis Teknologi

Guru PAI harus dilatih untuk memanfaatkan teknologi digital untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan generasi milenial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran PAI dalam membentuk karakter Islami di kalangan generasi milenial, termasuk:

1. Inovasi dalam Metode Pengajaran

Guru PAI harus terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi karena generasi milenial lebih responsif terhadap teknologi. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan video pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran agama.

2. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di rumah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, sekolah harus melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan keagamaan keluarga atau program parenting yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan agama di rumah.

3. Pelatihan Guru Berbasis Teknologi

Pelatihan khusus untuk guru yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pengajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Pelatihan ini akan memberi guru kemampuan untuk menjadi lebih kreatif dalam membuat materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami pada generasi milenial. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait metode pengajaran dan keterbatasan waktu. Untuk meningkatkan efektivitas PAI, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. 2020. Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, hal: 273–288. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>.
- Arafah, A. A., Sukriadi, & Samsuddin, A. F. 2023. Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol. 13, No. 2, hal: 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. 2018. Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan

- Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 2, hal: 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. 2021. Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 23, No. 1, hal: 126–133. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.1698>.
- Budiarti, R. P. N., Rulyansah, A., Rihlah, J., Mardhotillah, R. R., & Nurfaiza, Y. I. 2022. Pelatihan Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar: Sebuah Experiential Learning sebagai Upaya Mewujudkan Potensi Pembelajaran Aktif. *Indonesia Berdaya*, Vol. 4, No. 1, hal: 77–84. <https://doi.org/10.47679/ib.2023379>.
- Duryat, M. 2021. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. ALFABETA.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, hal: 78–93. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.
- Herwati. 2024. Pendidikan dalam perspektif islam dan peranannya dalam membina kepribadian islami. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, hal: 1–15. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v6i1.320>.
- Kamila, A. 2023. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah DASAR. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 2, No. 5, hal: 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.
- Lupita, W., & Armono, D. 2023. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Generasi Z: Studi Kasus Pada Siswa Keahlian Kompetensi Akuntansi Smk Negeri 7 Yogyakarta. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, Vol. 21, No. 2, hal: 28–39. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i2.66303>.
- Manan, A. 2023. Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 5, No. 1, hal: 56–73.
- Mawardi, A. 2023. Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14, No. 1, hal: 105–112.
- Mulyaningrum, C. W., Pratama, I. B., Oktavia, N. R., & Fitriyono, R. A. 2022. Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Era Generasi Milenial. *Gema Keadilan*, Vol. 9, No. 3. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16482>.
- Mursid, R., & Yulia, E. 2019. Pengembangan pembelajaran dalam teknologi pendidikan di era ri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0*, hal: 35–42.
- Musya'adah, U. 2018. Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol. I, No. 2, hal: 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.
- Palupi, M. T. 2020. Hoax: Pemanfaatannya Sebagai Bahan Edukasi Di Era Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Skripta*, Vol. 6, No. 1, hal: 1–12. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i1.645>.
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiw, M. K. 2023. Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Dikalangan Gen-Z. *J-Abdi*, Vol. 3, No. 5, hal: 905–920. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6495>.

- Romdloni, M. 2021. Problematika Pendidikan Tinggi, Kurikulum Dan Pendidik Di Indonesia. *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 7, No. 1, hal: 116–125. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i1.2939>.
- Rubini, R. 2019. Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Al-Manar*, Vol. 8, No.1, hal: 225–271. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>.
- Sajidin, N. Z., Kambali, Sayudin, & Astuti, A. W. 2023. Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, Vol. 2, No. 9, hal: 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>.
- Rais, Suci Rahayu, Nurlaila, Jovial Dien, Maik, & Y. Dien, Albert. 2018. Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, Vol. 10, hal: 61–71.
- Suryadi, R. A. 2022. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1, hal: 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.
- Susilowati, E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1, No. 1, hal: 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Tatubeket, R., Marampa, E. R., Undras, I., & Combi, J. S. 2023. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Mental Positif Generasi Milenial. *Matheteuo: Religious Studies*, Vol. 3, No. 1, hal: 63–78. <https://doi.org/10.52960/m.v3i1.228>.
- Tirtoni, F. 2022. Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda. *Inventa*, Vol. 6, No. 2, hal: 210–224. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>.
- Yeni Hartanti. 2021. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam Yenni. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, hal: 335–342.
- Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. 2021. Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, hal: 98–109. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293>.
- Zakiah, H. 2024. Peran Pemikiran Organisasi Jong Ismaieten Bond Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Di Kalangan Pelajar. *Historia Vitae*, Vol. 4, No. 1, hal: 55–70. <https://doi.org/10.24071/hv.v4i1.6305>.